

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Rusman, dkk (2011) menyatakan bahwa *blended learning* diterapkan untuk menjembatani banyaknya sumber pembelajaran *e-learning* dan sulitnya melepaskan dari sumber pembelajaran kelas tradisional. Sehingga teknologi yang canggihpun digunakan pada metode pembelajaran *e-learning* belum mampu menggantikan pelaksanaan metode pembelajaran tradisional. Untuk itu pentingnya dikembangkan model pembelajaran yang menggabungkan metode tradisional dengan *online*, yaitu model pembelajaran *blended learning*.

Yusuf (2011), menyebutkan adopsi *blended learning* di Eropa telah menjadi kebijakan *Information and Communications Technology* (ICT). ICT memprediksi pembelajaran di Eropa tahun 2016 ke depannya dengan menggunakan *blended learning* dan lebih dari separuh sekolah di Amerika telah mengadopsi *blended learning* sebagai sistem belajar.

*Blended learning* menurut *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) di Bangkok pada tahun 2017 dengan inisiatif selama dua tahun meningkatkan akses pendidikan tinggi yang berkualitas, yang melibatkan *Royal University of Phnom Penh* (RUPP) di Kamboja dan Universitas Kolombo, serta Sri Lanka. *Blended learning* telah menjadi salah satu upaya peningkatan kapasitas di *Higer Education Institutions* (HEIs) akibatnya, HEIs

berupaya memimpin inovatif dalam pengembangan metode pembelajaran *blended learning* pada negara-negara berkembang yang ada di kawasan Asia-Pasifik agar menjadi lebih luas lagi untuk penerapan *blended learning* (Lim & Wang, 2017). *Blended learning* juga telah mengalami peningkatan di perguruan tinggi yang ada di Kanada. Menurut Ana (2018) beberapa program juga sudah dilakukan Universitas Gadjah Mada seperti *blended learning* dalam pengembangan konten kanal pengetahuan dan menara ilmu (KPMI) yang dapat menjadi sumber belajar. Metode *blended learning* yang dimaksud adalah pengembangan konten kanal merupakan teknik mengikuti video kuliah dan Menara ilmu merupakan membaca sumber-sumber dan buku-buku yang ada.

Peneliti telah melakukan *survey online* pada tanggal 7 November 2019 kepada 21 mahasiswa Keperawatan angkatan 2017. Hasil *survey* tersebut dari lima pertanyaan yaitu, pertanyaan pertama dari 17 (81%) mahasiswa menyatakan mudah memahami pembelajaran, sedangkan empat (19%) mahasiswa tidak memahami pembelajaran. Pertanyaan kedua tentang sulit membagi waktu dalam menggunakan metode *blended learning*, didapatkan sebanyak 16 (76%) mahasiswa menyatakan tidak sulit, sedangkan lima (24%) mahasiswa menyatakan sulit membagi waktu dalam menggunakan metode *blended learning*.

Pertanyaan ketiga tentang *blended learning* membuat lebih disiplin dan berinisiatif dalam mengerjakan tugas, didapatkan 17 (81%) mahasiswa disiplin dan berinisiatif, empat (19%) mahasiswa tidak disiplin dan berinisiatif. Pertanyaan keempat tentang penerapan *blended learning* membuat nilai semakin

meningkat, hasilnya 13 (62%) mahasiswa menyatakan tidak meningkat, sedangkan delapan (38%) mahasiswa menyatakan meningkat. Pertanyaan kelima tentang memilih metode pembelajaran *blended learning* atau tatap muka, didapatkan enam (29%) mahasiswa memilih *blended learning*, 15 (71%) mahasiswa memilih tatap muka.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti ingin mengetahui” Gambaran Persepsi Mahasiswa Keperawatan Universitas Pelita Harapan Angkatan 2017 Tentang Metode *Blended Learning*”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Penerapan metode *blended learning* juga telah banyak dilakukan oleh institusi-institusi yang berada diluar negeri seperti: Amerika Serikat, China, Australia, Hong Kong, dan juga Eropa hasil yang didapatkan pembelajaran yang dilakukan pembelajaran lebih efektif. Sedangkan di Indonesia sendiri metode *blended learning* juga telah diterapkan di beberapa institusi perguruan tinggi, seperti: Universitas Gadjah Mada dan Universitas Nasional yang telah diterapkan sejak tahun 2015 serta hasilnya penerapan metode tersebut dirasakan relatif lebih baik dibandingkan dengan hanya menerapkan metode konvensional.

Metode pembelajaran *blended learning* juga telah diterapkan pada Universitas Pelita Harapan pada angkatan 2017 dengan menggunakan metode *moodle* yang sangat membantu dalam proses belajar mengajar antara dosen dan mahasiswa. Setelah dilakukan *survei online* kepada 21 mahasiswa Keperawatan angkatan

2017 didapatkan 13 (62%) mahasiswa menyatakan nilai yang didapatkan pada mata kuliah dengan metode *blended learning* tidak meningkat, sedangkan 8 (38%) mahasiswa menyatakan nilai mata kuliah yang didapatkan meningkat. Sedangkan 15 (71%) mahasiswa lebih memilih metode pembelajaran tatap muka, dan enam (29%) mahasiswa memilih metode *blended learning*.

Data yang didapatkan tersebut memiliki perbedaan antara penerapan *blended learning* sebelumnya dengan hasil *survei online* yang dilakukan oleh peneliti sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran persepsi mahasiswa keperawatan angkatan 2017 dengan penerapan metode pembelajaran *blended learning* yang sebelumnya telah dilakukan karena dengan mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa, peneliti juga mengetahui apakah metode tersebut dapat diterapkan dengan baik, dan kemudian dengan mengetahui hal tersebut peneliti juga akan mengetahui apakah kedepannya mahasiswa dapat diterapkan dengan metode *online learning*.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui “Gambaran Persepsi Mahasiswa Keperawatan Universitas Pelita Harapan Angkatan 2017 Tentang Metode Pembelajaran *Blended Learning*.”

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang digunakan sebagai petunjuk pada metode pembelajaran yang telah diterapkan di Fakultas Keperawatan di Universitas Pelita Harapan.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### 1) Bagi mahasiswa

Penelitian akan dapat menjadi sumber informasi, meningkatkan pemahaman tentang metode pembelajaran *blended learning*, serta sebagai petunjuk proses pembelajaran untuk kedepannya.

#### 2) Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dosen dalam mengoptimalkan model pembelajaran untuk mahasiswa dan jadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan pembelajaran.